

**ANALISIS TERHADAP BANYAKNYA PENGGUNAAN AKAD
MUSYARAKAH DALAM PRODUK PEMBIAYAAN DI BMT
WALISONGO SEMARANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Ahli Madya Perbankan Syariah**



Oleh :

RAVIKA DWI ALIMAH

NIM. 132503109

**PROGRAM DIII PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

Henry Yuningrum , SE., M, Si.
Tanjungsari Rt.05 Rw.07 Tambakaji
Ngaliyan,Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : **Naskah Tugas Akhir**

A.n. Sdr. Ravika Dwi Alimah

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah Tugas Akhir saudara :

Nama : Ravika Dwi Alimah

NIM : 132503109

Judul Akhir : ANALISIS TERHADAP BANYAKNYA
PENGUNAAN AKAD MUSYARAKAH DALAM
PRODUK PEMBIAYAAN DI BMT WALISONGO
SEMARANG.

Selanjutnya saya mohon agar tugas akhir saudara tersebut dapat segera diujikan Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Henry Yuningrum, SE., M. Si.
NIP-19810809-200710 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Ravika Dwi Alimah
NIM : 132503109
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : **“ANALISIS TERHADAP BANYAKNYA PENGGUNAAN AKAD MUSYARAKAH DALAM PRODUK PEMBIAYAAN DI BMT WALISONGO SEMARANG”**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaud/baik/cukup, pada tanggal:

08 Juni 2016

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Diploma Tiga dalam bidang Perbankan Syariah.

Semarang, 08 Juni 2016

Mengetahui,

Penguji I

Prof.Dr.Hj/ Siti Mujibatun, M.Ag

NIP. 19790512 200501 2 004

Penguji II

Henry Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

Penguji III

Drs. H. Hasyim Scarbani, MM

NIP. 19570913 198203 1 002



Penguji IV

H. Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing

Henry Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.(Q.S. Al-Anfal:27)

PERSEMBAHAN

Dengan semangat dan kesabaran yang tidak pernah lelah,dalam perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini penulis persembahkan Tugas Akhir ini untuk :

1. Puji syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, yang telah mengabulkan doa penulis dan memberikan petunjuk serta kelancaran dalam mengerjakan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Seluruh keluarga besarku terutama Bapak ibu,mba devi,dek diva mbah puthi dan mbah kung tercinta, yang tidak pernah berhenti dalam mendoakan dan memberikan semangat,motivasi,dukungan serta kasih sayang dan perhatian yang tulus ikhlas dalam setiap langkah perjuangan menuju kesuksesan ini.
3. Sahabat-sahabatku tersayang, yang senantiasa mendoakan dan menyemangati serta memotivasi selama proses mengerjakan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Teman-teman senasib dan seperjuangan D3 Perbankan Syari'ah yang saya cintai dan saya banggakan,yang telah bersama-sama berjuang untuk Tugas akhir ini dan semoga ilmu dan pengalaman yang selama ini didapatkan selama di bangku perkuliahan ini dapat bermanfaat dan barokah untuk diri sendiri dan untuk orang-orang disekitar kita.

5. Para dosen pembimbing,dosen Wali Studi,dan para dosen D3 perbankan syari'ah,khususnya untuk Ibu Heny Yuningrum yang selalu sabar dalam memberikan ilmu selama perkuliahan dan memberikan pengarahana,bimbingan,serta nasehat sampai dengan Tugas Akhir ini selesai.
6. Bapak Jusuf SE,Bapak Heri herdiana,ibu murni serta semua pengurus dan karyawan BMT Walisongo Semarang, yang telah memberikan banyak waktu dan ilmunya selama proses Praktik Kerja Lapangan,sehingga penulis mendapatkan banyak pengalaman ilmu dan memahami tentang BMT Walisongo dan dibantu dalam proses informasi mengenai BMT Walisongo dan dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan tepat waktu.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Mei 2016



ABSTRAK

BMT Walisongo Semarang merupakan lembaga keuangan syari'ah yang dibentuk dalam upaya memberdayakan umat secara kebersamaan dan pembiayaan serta kegiatan-kegiatan lain yang berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat ataupun anggota dan mitra yang dibina menuju arah yang lebih baik, lebih aman, dan lebih adil. Musyarakah merupakan salah satu produk pembiayaan di BMT walisongo yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah atau dalam kitab fiqh disebut syirkah atau syarikah atau juga disebut dengan kongsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *akad musyarakah* serta faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya penggunaan akad *musyarakah* dalam produk pembiayaan di BMT Walisongo Papandayan Semarang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan analisis data. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan. Sedangkan wawancara dilakukan dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian selama ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan dengan akad *musyarakah* adalah salah satu akad yang paling banyak digunakan, faktor yang mempengaruhi banyaknya penggunaan akad *musyarakah* di BMT Walisongo Semarang adalah terletak pada tingkat resiko yang dihadapi lebih kecil dibandingkan dengan akad yang lainnya. Sehingga BMT Walisongo lebih mudah dalam menangani dan mengawasi terhadap usaha yang akan dijalankan oleh anggota atau nasabah. Pada produk pembiayaan yang ditawarkan BMT Walisongo Semarang ini akad *Musyarakah* persentasinya jauh lebih diminati banyak nasabah karena kebanyakan yang mengajukan pembiayaan adalah para pedagang yang akan menambahkan modal usahanya. Sehingga BMT Walisongo juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menggunakan akad *musyarakah*.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta melimpahkan berkah dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan tidak lupa Shalawat serta Salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (TA) dengan judul : Analisis Terhadap Banyaknya Penggunaan Akad Musyarakah dalam Produk Pembiayaan di BMT Walisongo Semarang, ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun dan untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Dengan kata pengantar ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini, dan atas dukungan, perhatian serta motivasi yang telah diberikan untuk penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mohon maaf apabila tidak dapat menyebutkan satu persatu pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Johan Arifin, S.Ag, MM. Selaku ketua jurusan D3 Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Heny Yuningrum, Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
5. Seluruh Dosen pengajar maupun dosen Wali D3 Perbankan Syari'ah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak Jusuf SE dan Heri Herdiana, Selaku Manajer Pusat dan Manajer Cabang BMT Walisongo Semarang.
7. Seluruh jajaran pengurus dan karyawan BMT Walisongo Semarang.
8. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
9. Dan sahabat-sahabat seperjuangan D3 perbankan Syari'ah.

Penulis berharap semoga segala kebaikan serta dukungan yang selama ini diberikan penulis dapat bermanfaat dan Tugas Akhir ini berkah dan bermanfaat bagi semuanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akad Musyarakah	15
1. Pengertian Musyarakah	15
2. Landasan Syari'ah Musyarakah.....	18
3. Rukun dan Syarat Musyarakah	21

4. Jenis-jenis Musyarakah.....	22
5. Fatwa DSN Musyarakah.....	26
6. Manfaat Musyarakah	30
B. Ketentuan Pembiayaan Musyarakah	31
C. Penghentian Musyarakah	32

BA0B III GAMBARAN UMUM BMT WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah BMT Walisongo Semarang	34
B. Visi dan Misi BMT Walisongo Semarang	35
1. Visi BMT Walisongo Semarang.....	35
2. Misi BMT Walisongo Semarang	35
C. Struktur dan Kepengurusan BMT Walisongo	37
1. Struktur BMT Walisongo	37
2. Kepengurusan BMT Walisongo	38
3. Pengawas BMT Wlisongo	38
4. Pengelola BMT Walisongo.....	38
5. Tugas Masing-masing Bagian	39
D. Kantor Layanan BMT Wlisongo Semarang	50
E. Produk-produk BMT Walisongo Semarang.....	51
1. Modal Baitut Tamwil.....	51
2. Simpanan Baitut Tamwil	51
3. Pembiayaan Baitut Tmwil	56
F. Syarat Pengajuan BMT Walisongo Semarang	58

G. Pelaksanaan Akad di BMT Walisongo	58
1. Pengimpunan Dana.....	58
2. Pembiayaan.....	62
H. Pertumbuhan dan Perkembangan BMT Walisongo	
I. Rencana Strategi BMT Walisongo.....	67
J. Tantangan Internal dan Eksternal.....	72

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pembiayaan Musyarakah	73
1. Prosedur Pengajuan	73
2. Mekanisme Pembiayaan Musyarakah	75
3. Contoh Kasus Pembiayaan Musyarakah	76
B. Faktor Banyaknya Penggunaan Akad Musyarakah	77
C. Analisis.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem lembaga keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu bank dan bukan bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Lembaga keuangan bank diawasi dan dibina oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan lembaga keuangan syariah bukan bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya, pembinaan dan pengawasan dalam sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional. Semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah dan tidak sedikit pula yang harus tutup karena mungkin terlalu banyak nasabah yang mengalami masalah dalam pembiayaan.¹

Lembaga Keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan atau tagihan, yang fungsinya sebagai intermediasi keuangan antara unit defisit dengan unit surplus dan menawarkan secara luas berbagai jenis keuangan (misalnya: simpanan, kredit, proteksi asuransi, penyediaan mekanisme pembayaran dan transfer dana) dan

¹ Abdul Ghofur Anshori, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010, h. 113

merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern dalam melayani masyarakat. Sedangkan lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya dengan berlandaskan syariah Islam.

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah, dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah anatara lain larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah, dan memberi zakat.²

Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan suatu lembaga keuangan yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitulmaal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq dan sedekah. Adapun baitul tamwil merupakan usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersil. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk

² Drs. Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, cet. 4, 2006, hal. 2.

memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*) dan titipan (*wadiah*).meskipun mirip dengan Bank Islam BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan dengan pihak bank.

Baitul Maal wattamwil memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana, pencipta dan pemberi likuiditas, sumber pendapatan, pemberi informasi, dan sebagai bagian dari satu lembaga keuangan mikro islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil. Dan fungsi di masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM anggota,mengembalikan kesempatan kerja, mengorganisasikan dan sehingga dana yang dimiliki masyarakat bermanfaat, dan mengukuhkan serta meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.³

BMT “ Walisongo Papandayan ” merupakan lembaga keuangan syariah yang didirikan oleh anggota jama’ah pengajian Yayasan “Walisongo” Semarang pada tanggal 24 April 1999, yang dibentuk dalam upaya memberdayakan ummat secara kebersamaan dan pembiayaan serta kegiatan-kegiatan lain yang berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat ataupun

³ Nurul Huda,Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 hal.363.

anggota dan mitra yang di bina menuju arah yang lebih baik, lebih aman, dan lebih adil.⁴

Musyarakah merupakan salah satu produk pembiayaan di BMT Walisongo yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah atau dalam kitab fiqh disebut syirkah atau syarikah atau juga disebut dengan kongsi. Transaksi yang dilandaskan adanya para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama untuk memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.⁵

Berkaitan dengan pembiayaan di BMT Walisongo Semarang ini salah satunya menyediakan produk pembiayaan dengan akad *musyarakah* yang merupakan suatu akad kerja sama antara BMT dengan nasabah (anggota) untuk melakukan suatu usaha. Dalam pembiayaan dengan akad *musyarakah* di BMT Walisongo Semarang ini digunakan untuk memfasilitasi nasabah dalam pengembangan usaha. Namun kebanyakan dari akad ini banyak pembiayaan yang menggunakan akad musyarakah di bandingkan dengan pembiayaan dengan akad mudharabah, bai'bitsaman ajil dan murabahah. Berikut ini adalah

⁴Company Profil BMT Walisongo Papandayan Semarang.

⁵Adiwarman Karim, Bank Islam: *Analisis Fiqh dan keuangan*, Jakarta: IIIT, 2003, h.90

suatu tabel jumlah penggunaan pembiayaan baitut tamwil di BMT Walisongo Semarang antara lain sebagai berikut :

Produk Pembiayaan Baitut Tamwil	Jumlah nasabah yang menggunakan akad
Pembiayaan Mudharabah (MDA)	29 orang
Pembiayaan Musyarakah (MSA)	227 orang
Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (BBA)	33 orang
Pembiayaan Murabahah (MBA)	4 orang

Dari tabel hasil penelitian rekap kolektibilitas BMT Walisongo diatas dapat disimpulkan bahwa, pembiayaan dengan akad *musyarakah* ini merupakan pembiayaan yang banyak digunakan dan menjadi unggulan di BMT BMT Walisongo Semarang, karena tingkat resiko yang rendah dan apabila salah satu mengalami kerugian dapat ditanggung bersama serta proses pencairan dana yang secepat dan sepraktis mungkin tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian dan tetap berpegang pada hukum syari'ah dan profesionalitas. Pembiayaan dengan akad *musyarakah* ini cenderung memberikan pembiayaan yang sudah berjalan sehingga kebanyakan yang menggunakan pembiayaan dengan akad *musyarakah* ini para pedagang dipasar.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti dan ingin mengangkatnya didalam penulisan tugas akhir yang

⁶Laporan Rekap Kolektibilitas, *BMT Walisongo Cabang Sendang Indah*

berjudul : “ANALISIS BANYAKNYA PENGGUNAAN AKAD MUSYARAKAH DALAM PRODUK PEMBIAYAAN DI BMT WALISONGO PAPANDAYAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur Pembiayaan musyarakah di BMT Walisongo?
2. Faktor yang mempengaruhi banyaknya penggunaan akad musyarakah dalam produk pembiayaan di BMT Walisongo Papandayan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan musyarakah di BMT Walisongo Semarang.
- b. Untuk mengetahui adanya faktor yang mempengaruhi banyaknya penggunaan akad musyarakah dalam produk pembiayaan di BMT Walisongo Semarang.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis,

Sebagai bahan masukan untuk menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan penulis,

hususnya berkaitan dengan masalah pembiayaan musyarakah di perbankan maupun BMT, serta mempraktekan ilmu yang selama ini diajarkan di bangku kuliah dan menumbuhkan sikap profesionalisme kerja melalui berfikir dan meningkatkan daya penalaran dalam melakukan penelitian, perumusan, dan pemecahan masalah secara ilmiah.

- b. Bagi D3 Perbankan syariah /UIN Walisongo,

Sebagai karya ilmiah yang menjadi tambahan referensi dan informasi mengenai pembiayaan musyarakah untuk UIN Walisongo.

- c. Bagi BMT Walisongo Papandayan Semarang

Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam memperbaiki adanya kekurangan dan kelemahan di BMT Walisongo dan manajemen dalam pelaksanaan pembiayaan musyarakah.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pembiayaan dengan akad *musyarakah*. Tetapi dari hasil penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang Banyaknya penggunaan akad *musyarakah* untuk itu penulis mencantumkan beberapa karya

ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pembahasannya hamper sama dengan penelitian yang penulis bahas ini :

Pertama, Yuli Wulandari (2010), telah menulis sebuah penelitian yang berjudul "*Analisa Prosedur Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Surakarta*". Penelitian ini membahas tentang prosedur pelaksanaan pembiayaan musyarakah di Bank Muamalat Cabang Surakarta, yaitu: pengumpulan data, varifikasi data, pengajuan memorandum usulan pembiayaan, keputusan pembiayaan, realisasi pembiayaan, pemantauan / monitoring, pelunasan.

Kedua, Dewi Setyawati (2008), telah menulis sebuah penelitian yang berjudul "*Analisis Sistem dan Prosedur Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah dalam Mendukung Pengendalian Intern*" *Studikusus pada PT. BRI (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Syariah Malang*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan musyarakah masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya adalah tugas dan wewenang AO (*Account Officer*) lebih dominan dalam menjalankan beberapa fungsi, yaitu fungsi analisis data dan rekomendasi pembiayaan ke Pimpinan Cabang, belum ada pemisahan fungsi antara penilai atau petugas taksasi (petugas yang memperkirakan nilai dari jaminan nasabah) dan petugas yang melakukan analisis pembiayaan, dan tidak adanya kegiatan

surprised audit (pemeriksaan mendadak terhadap kualitas nasabah) yang menyebabkan lemahnya pengendalian dalam operasional sistem dan prosedur pembiayaan *musyarakah*.

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dari sisi perbedaannya tersebut dapat menunjukkan keaslian penelitian ini. Adapun persamaan penelitian yang pertama adalah sama-sama meneliti tentang pembiayaan dengan akad musyarakah. Setelah menelaah beberapa penelitian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Tugas Akhir yang berjudul Analisis Banyaknya Penggunaan Akad Musyarakah dalam Produk Pembiayaan di BMT Walisongo Semarang ini belum pernah ada yang melakukan penelitian tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tehnik ataupun cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran maupun tujuan untuk penelitian. Untuk itu penulis menggunakan berbagai metode penelitian dalam penyusunan tugas akhir antara lain sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dengan cara memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek

penelitian misalnya dengan perilaku, motivasi, maupun tindakan yang mengarah kepada penelitian ini.⁷ dalam penelitian lapangan merupakan suatu cara pengumpulan data dan adanya informasi secara intensitas disertai dengan analisa dan pengujian kembali mengenai semua yang telah dikumpulkan langsung di BMT Walisongo Papandayan Semarang dari mulai awal proses prosedur akad musyarakah maupun pembiayaan musyarakah sampai dengan akhir pembiayaan.

2. Sumber Data

Dalam metode penelitian menggunakan dua sumber data antara lain :

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian dengan alat pengambilan data yang langsung pada objek sebagai sumber informasi penelitian. ⁸ Sehingga dari adanya data primer penulis mendapatkan data secara langsung dari gambaran umum mengenai BMT Walisongo Semarang

⁷Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-21, 2005, hlm.6

⁸Dr.Azwar,Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiser, cet ke-IX,2009,h.91

dan proses pelaksanaan akad musyarakah di BMT Walisongo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang terdapat pada data primer yang dikembangkan lebih lanjut dan disajikan dari data primer maupun diperoleh dari pihak lain.⁹ data yang diperoleh dari data sekunder antara lain data tentang lampiran maupun dokumen mengenai akad musyarakah dan pembiayaan musyarakah di BMT Walisongo Semarang.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam penyusunan penelitian pengumpulan data harus dikumpulkan secara relevan dan akurat sesuai dengan data yang ada, untuk itu penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis.¹⁰ dalam metode observasi ini penulis melakukan pengamatan

⁹Narbuko Cholid dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009, h. 80-84.

¹⁰Drs. Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, Cet ke- 10,h.70

secara langsung di BMT Walisongo Papandayan Semarang mulai dari prosedur pembiayaan musyarakah sampai dengan faktor yang mempengaruhi banyaknya penggunaan akad musyarakah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh suatu keterangan mengenai permasalahan yang diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih banyak dan mendalam.¹¹ dalam metode wawancara ini dilakukan dengan cara Tanya jawab kepada petugas atau staff serta pengawai dan kepada pimpinan pusat maupun cabang tentang akad musyarakah dan prosedur pembiayaan musyarakah.

c. Dokumen

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa dari dokumen lama, antara lain catatan harian, biografi dan lainny. dalam metode dokumen ini penulis melakukan teknik dengan cara membaca buku tentang akad musyarakah dan pembiayaan musyarakah. serta mencari catatan data yang telah dilakukan selama magang di BMT

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV alfabeta, cet.ke-8, 2009, h.137

Walisono papandayan antara lain melalui brosur ataupun dokumen file.

4. Analisis data

Dari adanya semua data-data yang telah terkumpul, penulis akhirnya menganalisis data tersebut. Dengan analisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang merupakan suatu data-data yang diperoleh dari sumbernya kemudian dituangkan dan dikembangkan dalam bentuk tulisan maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan secara nyata dan akurat. Dalam metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut pada penelitian.¹²

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan memperoleh arahan selama penulisan hasil penelitian yang sistematis, maka secara garis besar penulis akan menguraikan pokok-pokok dan isi yang ada pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan

¹²Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Grafindo Pustaka Utama, 2002, h.47

pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai pengertian akad musyarakah, landasan syari'ah, rukun dan syarat musyarakah, jenis-jenis musyarakah, manfaat musyarakah, dan fatwa DSN tentang musyarakah.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum BMT Walisongo Papandayan Semarang, mulai dari sejarah berdirinya BMT Walisongo, visi dan misi, struktur dan kepengurusan, perkembangan BMT Walisongo, serta produk-produk BMT Walisongo.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang prosedur pembiayaan musyarakah di BMT Walisongo Papandayan dan faktor yang mempengaruhi adanya penggunaan akad musyarakah dalam produk pembiayaan Baitut Tamwil di BMT Walisongo Semarang.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akad Musyarakah

1. Pengertian

Musyarakah merupakan salah satu produk lembaga keuangan syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak bekerjasama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana maupun barang yang menjadi ketentuan dalam musyarakah adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana tersebut.¹

Musyarakah merupakan suatu akad kerja sama diantara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam akad musyarakah para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu bekerja sama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh

¹Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.30.

digunakan untuk kepentingan pribadinatau dipinjamkan kepada pihak lain tanpa seizing mitra lainnya.²

Al-Musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung brsama sesuai dengan kesepakatan.³

Musyarakah (*syirkah* atau *syarikah* atau serikat atau kongsi) adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil di mana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara para mitra, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan dari calon anggota dan pengurus lembaga keuangan untuk memulai kerjasama para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama dengan memadukan seluruh sumber daya.

Dari segi istilah, musyarakah adalah perjanjian yang dimaterai antara dua pihak atau lebih sebagai rekan untuk berkongsi modal dan keuntungan dalam suatu perniagaan atau

²Sri nurhayati, et al. *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, h.150.

³Syafi'i Antoni, *Islamic Banking Syari'ah dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm 90.

sebuah perusahaan. Sekiranya perusahaan mengalami kerugian, maka pembagian kerugian mestilah berdasarkan modal masing-masing yang dikatengahkan. Tidak disyaratkan modal semua rekan kongsi sama jumlahnya.

Selain pengertian tersebut, Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks eskim pembiayaan syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas daripada istilah syirkah yang lebih umum digunakan dalam fiqh Islam. Syirkah berarti sharing atau berbagi, dan di dalam terminologi fikih Islam dibagi dalam dua jenis : ⁴

- a. Syirkah al-milk atau syirkah amlak atau syirkah kepemilikan, yaitu kepemilikan bersama atau dua pihak atau lebih dari suatu properti, dan
- b. Syirkah al-aqd atau syirkah ‘uqud atau syirkah akad, yang berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama, atau usaha komersial bersama.

Istilah musyarakah tidak ada dalam fikih Islam, tetapi baru diperkenalkan belum lama ini oleh mereka yang menulis tentang skim-skim pembiayaan syariah yang biasanya terbatas pada jenis syirkah tertentu, yaitu syirkah al-amwal yang dibolehkan oleh semua ulama.

⁴Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h.49

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/ modal bekerjasama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.

Proporsi keuntungan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan (pendapat Imam Maliki dan Imran Syafi'i) , atau dapat pula berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan (pendapat Imam Ahmad) . Sementara itu, Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa proporsi keuntungan dapat berbeda dari proporsi modal pada kondisi normal. Namun demikian, mitra yang memutuskan menjadi sleeping partner, proporsi keuntungannya tidak boleh melebihi proporsi modalnya.⁵

2. Landasan Syari'ah

a. Al-Quran

Allah SWT berfirman,

⁵*Ibid*, h.51

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ (٢٤)

“Daud berkata: “ *Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang sebagian yang lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini*”. Dan daud mengetahui bahwa kami mengujinya; Makai ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (QS Shaad:24)⁶

ج فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ﴿١٢﴾

“Maka mereka berserikat pada sepertiga..”(QS An-Nissa:12)

b. Al-Hadits

Hadits Qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah,Rasulullah saw bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا .

“Sesungguhnya Allah Azza wa jalla berfirman, ‘Aku (Allah) adalah pihak ketiga dari dua orang yang

⁶Al-Qur’an,Surat Shaad,ayat 24.

berserikat, selama salah satu dari keduanya tidak mengkhianati lainnya. Jika salah seorang dari keduanya mengkhianati yang lain, maka aku keluar dari perserikatan tersebut.”(HR.Abu dawud serta Al-Hakim dan ia menshahihkan sanadnya)⁷

Dari Hadits Qudsi tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan senantiasa menjaga dan melindungi umatnya atau hamba-hamban-Nya.Serta menjaga harta dan memberkahi perdagangan keduanya. Apabila salah satu dari umatnya telah berkhianat,Maka Allah akan menghilangkan berkah dan tidak akan memberikan pertolongan untuk keduanya.

Pertolongan Allah tercurahkan atas dua pihak yang berserikat,sepanjang keduanya tidak saling berkhianat.”
(HR Muslim)

c. Ijma

Ibnu Qudamah dalam kitabnya,*Al-Mughni*, telah berkata “kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi musyarakah secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dari beberapa elemen darinya.”⁸

⁷Al Hafid Bu Khijrol Al Asqolani, *Bulughun Al Maron min Adillatul Ahkam*, Semarang: CV Toha Putra,Hlm.187

⁸Abdullah Ibn Ahmad Ibn Qudamah, *Mughni Wa Syarh Kabir*Beirut:Darul-Fikh,1979,hlm. 109.

3. Rukun dan Syarat ⁹

a. Rukun Musyarakah

- 1) Pelaku Akad (Mitra Usaha)
- 2) Modal (maal)
- 3) Objek akad atau usaha
- 4) Pelaksanaan Usaha (*musyarak*)
- 5) Sighat (ijab dan qabul)

b. Syarat Musyarakah

Adapun syarat dari musyarakah antara lain sebaga berikut :

1. Tidak adanya bentuk khusus kontrak, berakat dianggap sah apabila diucapkan secara tertulis, kontrak dicatat dalam tulisan dan disaksikan.
2. Mitra usaha harus kompeten dalam memberikan kekuasaan perwalian.
3. Modal haruslah uang tunai,emas,perak yang nilainya sama, dapat terdiri dari adanya asset perdagangan, hak yang tidak terlihat (misalnya hak paten atau lisensi).
4. Partisipasi adanya mitra usaha dalam bekerjasama adalah sebuah hokum dasar dan tidak diperbolehkan bagi salah satu dari mereka untuk mencamtumkan

⁹Hery Sutanto, et al. *Manajemen Pemasaran Bank Syari'ah*,Bandung:Pustaka Setia,2013,h. 207

tidak ikut serta mitra lainnya. Namun suatu pelaksanaan pekerjaan atau usahanya tidak perlu sama, demikian juga dengan adanya pembagian keuntungan.

4. Jenis-jenis Musyarakah

Syirkah dibagi menjadi dua, yaitu *syirkah amlak* (kongsi harta) dan *syirkah 'uqud* (kongsi transaksi) antar lain sebagai berikut :

a. *Syirkah amlak*

Merupakan suatu persekutuan kepemilikan dua orang atau lebih terhadap suatu barang tanpa transaksi *syirkah*. *Syirkah* hak milik ini terbagi menjadi dua antara lain,

- 1) *Syirkah ikhtiyar* (sukarela) merupakan *syirkah* yang lahir atas kehendak du pihak yang bersekutu. Contohnya dua orang yang mengadakan kongsi untuk membeli suatu barang, atau dua orang yang mendapatkan hibah atau wasiat, dan keduanya menerimanya, sehingga keduanya menjadi sekutu dalam hak milik.
- 2) *Syirkah jabar* (Paksa) merupakan persekutuan yang terjadi diantara dua prang atau lebih tanpa kehendak mereka. Seperti dua orang yang sedang mendapatkan

warisan, sehingga barang yang diwariskan tersebut menjadi hak milik kedua orang yang bersangkutan.

Dalam hal ini hukum kedua *syirkah* tersebut adalah masing-masing sekutu bagaikan pihak asing atas sekutu yang lain. Sehingga salah satu pihak tidak berhak melakukan tindakan apapun terhadap harta tersebut tanpa izin dari yang lain, karena masing-masing sekutu tidak memiliki kekuasaan atau bagian dari saudaranya.

b. Syirkah 'uqud

Merupakan transaksi yang dilakukan dua orang atau lebih untuk menjalin persekutuan dalam harta dan keuntungan. Menurut ulama Hanafiyah, *syirkah 'uqud* ada lima macam antara lain, *syirkah 'inan*, *syirkah mufawadhah*, *syirkah abdan*, *syirkah wujuh* dan *syirkah mudharabah*. Beberapa ulama menganggap *al-mudharabah* termasuk kategori *al-musyarakah* karena memenuhi rukun dan syarat sebuah akad (kontra) *musyarakah*. namun ada pula ulama yang menganggap *al-mudharabah* tidak termasuk sebagai *al-musyarakah*.

1) *Syirkah al-'inan*

Syirkah al-'inan merupakan kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam

kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati diantara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis *Al-musyarakah*.¹⁰

2) Syirkah Mufawadhah

Syirka Mufawadhah merupakan kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis *al-musyarakah* ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.¹¹

3) Syirkah A'maal

Al-musyarakah ini merupakan kontrak kerjasama antara dua orang seprofesi untuk menerima

¹⁰Wahbah az-Zuhaili, et al. Damasku: Darul-Fiqr, 1997, cet IV, vol. V, hlm. 3881.

¹¹Abu Bakar Ibn Mas'ud al-Kasani, et al. Beirut: Darul-kitab, al-Arabi, hlm 72.

pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerjasama antara dua arsitektur untuk menggarap sebuah proyek, atau kerjasama dua orang penjahit untuk menerima sebuah orderan pembuatan sebuah seragam kantor. *Al-musyarakah* ini biasanya disebut *musyarakah abdan* atau *sanaa 'i*.¹²

4) Syirkah Wujud

Syirkah Wujud merupakan kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan maupun kerugian berdasarkan jaminan pada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.¹³ jenis *al-musyarakah* ini tidak memerlukan modal karena pembeli secara kredit berdasarkan pada jaminan tersebut. Karena kontrak ini biasa disebut sebagai *musyarakah piutang*.

¹² Rad al-Mukhtar, hlm. 372.

¹³ Abu Bakar Ibn Mas'ud *al-Khasani, et al.* Beirut: darul-kitab al-Arabi, hlm. 77.

5. Fatwa DSN Musyarakah

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 13 April 2000, bahwa kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan usaha terkadang memerlukan dana dari pihak lain, antara lain melalui pembiayaan musyarakah yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Ketentuan Musyarakah antara lain sebagai berikut :

- a. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - 2) Penerima dan penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui koresponden atau dengan menggunakan cara komunikasi modern.
- b. Pihak yang dikontrak haruslah cakap hokum dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwalian.
 - 2) Setiap mitra haruslah menyediakan danadan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
 - 3) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur asset musyarakah dalam proses bisnis normal.
 - 4) Setiap mitra memberikan wewenang kepada pihak mitra yang lain untuk mengelola asset dan masing-masing dianggap telah diberikan wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya. Tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang dianggap sengaja.
 - 5) Seorang mitra telah diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingan sendiri.
- c. Objek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)
- 1) Modal
 - a) Modal yang diberikan haruslah uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari asset perdagangan, seperti barang-barang, property dan lain sebagainya. Jika modal

tersebut berbentuk asset, haruslah lebih dulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

- b) Para pihak tidak boleh meminjam atau meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.
- c) Pada prinsipnya dalam penyaluran dana musyarakah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan.

2) Kerja

- a) Partisipasi para mitra dalam bekerja merupakan dasar pelaksanaan musyarakah, akan tetapi kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh saja melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.
- b) Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

3) Keuntungan

- a) Keuntungan harus dikuantifikasikan dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau ketika pengentian musyarakah.
- b) Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan diawal yang ditetapkan bagi seorang mitra.
- c) Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, maka kelebihan atau prosentase itu diberikan kepadanya.
- d) Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

4) Kerugian

Kerugian harus dibagi antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.

d. Biaya operasional dan Persengketaan

- 1) Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.
- 2) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajiban atau jika terjadi perselisihan diantara para pihak,

maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syari'ah setelah tidak adanya pencapaian kesepakatan mealuli musyarakah.¹⁴

d. Manfaat al-Musyarakah

Adapun manfaat dari pembiayaan musyarakah antara lain sebagai berikut :

- 1) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/bagi hasil usaha bank.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 4) Bank akan lebih berhati-hati dan selektif dalam mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan. Karena keuntungan yang nyata terjadi yang akan dibagikan.
- 5) Dalam prinsip bagi hasil *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu

¹⁴Fatwa Dewan Syari'ah Nasional, No:08/DSN-MUI/2000

jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

e. Risiko

Resiko yang terdapat dalam musyarakah, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi yaitu sebagai berikut:

- 1) Nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja
- 3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur.¹⁵

B. Ketentuan Pembiayaan Musyarakah

Ketentuan pembiayaan musyarakah antara lain sebagai berikut :

1. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemelik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah dan tidak boleh melakukan tindakan seperti:
 - a. Menggabungkan dan proyek dengan harta pribadi.

¹⁵Syafi'i Antoni, *Islamic Banking Syari'ah dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm 94.

- b. Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
 - c. memberi pinjaman kepada pihak lain.
 - d. Setiap pemilik modal dianggap mengalihkan penyertaan atau di gantikan oleh pihak lain.
 - e. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila menarik diri dari perserikatan, meninggal dunia, menjadi tidak cakap hukum.
2. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangkawaktuprojek harusdi ketahui bersama . keuntungan dabagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
 3. Proyek yang akan di jalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.¹⁶

C. Penghentian Musyarakah

Musyarakah akan berakhir jika salah satu dari peristiwa berikut :

Setiap mitra memiliki hak untuk mengakhiri musyarakah kapn saja setelah menyampaikan pemberitahuan kepada mitra lain mengenai hal ini.

¹⁶Adiwarman A Karim, *Bank islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 102-103

Dalam hal ini, jika aset musyarakah berbentuk tunai, semua dapat digantikan pro rata diantara para mitra.

1. Jika salah seorang meninggal pada saat musyarakah masih berjalan, kontrak dengan almarhum tetap berakhir atau berhenti. Ahli parisnya memiliki pilihan untuk menarik bagian modalnya atau meneruskan kontrak musyarakah.
2. Jika salah seorang mitra menjadi hilang ingatan atau menjadi tidak mampu melakukan transaksi komersial, maka kontrak musyarakah berakhir.¹⁷

¹⁷ Ascarya, *Akad dan produk bank syariah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 57-58

BAB III

GAMBARAN UMUM BMT WALISONGO PAPANDAYAN SEMARANG

A. Sejarah dan Perkembangan BMT Walisongo Papandayan Semarang

BMT Walisongo Papandayan Semarang merupakan lembaga keuangan syari'ah yang didirikan oleh para anggota ibu-ibu jama'ah pengajian Yayasan "Walisongo" yang berjumlah sekitar 27 orang. BMT Walisongo didirikan pada tanggal 24 April 1999 di papandayan semarang. BMT Walisongo Papandayan ini dibentuk dalam upaya memberdayakan ummat secara kebersamaan melalui kegiatan simpanan dan pembiayaan serta kegiatan-kegiatan lain yang berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat ataupun anggota dan mitra yang di bina menuju arah yang lebih baik, lebih aman, dan lebih adil.

Adapun Informasi Umum adanya BMT Walisongo Papandayan Semarang sebagai berikut :

1. Nama : Koppontren "Walisongo"
2. Pendirian : 24 April 1999
3. Badan Hukum : 0374/BH/KDK.11-30/I/2000
4. NPWP : 1.979.737.2-517.000
5. TDP : 11.01.2.52.00606
6. SIUP : 52/11.01/PK/III/2008

7. Jumlah Pendiri : 27 Orang ¹

B. Visi dan Misi BMT Walisongo Semarang

1. Visi BMT Walisongo Semarang

Menciptakan kopontren “Walisongo” sebagai wadah bagi ummat dengan sumber daya yang professional sehingga tercipta jaringan usaha yang islami.

2. Misi BMT Walisongo Semarang

Sosial :

- a. Menciptakan jaringan anggota kopontren Walisongo untuk meningkatkan silaturahmi para anggota.
- b. Mempedulikan lingkungan terutama para anggota dalam rangka memaksimalkan fungsi Baitul Maal di BMT Walisongo.
- c. Memberikan sumbangan kepada kegiatan yang bersifat sosial.

Ekonomi :

- a. Membantu pengusaha kecil sehingga dapat berkembang dan selalu dalam binaan.
- b. Menumbuhkan usaha kecil sehingga meningkatkan menjadi usaha menengah.

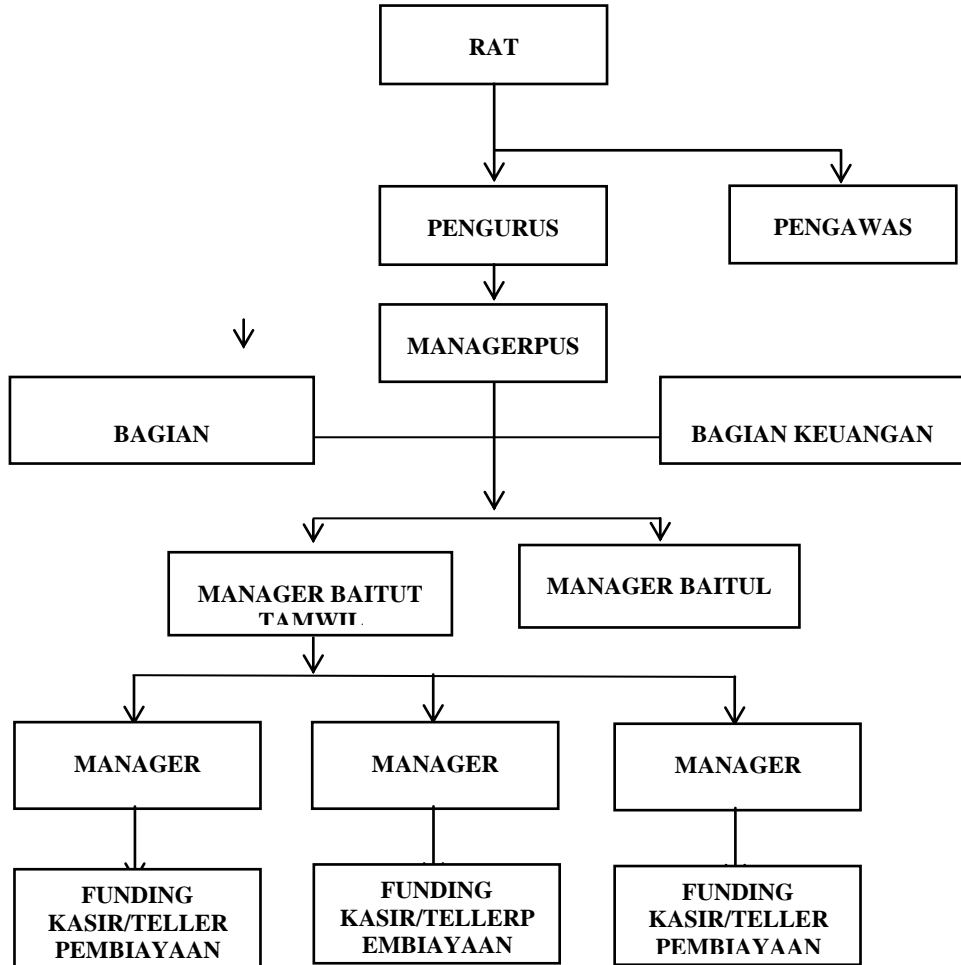
¹Company Profil BMT Walisongo

- c. Membentuk dan membina usaha dalam kapasitas membina kemampuan ekonomi umat islam.
- d. Menciptakan mata rantai di perusahaan Pondok Pesantren “Walisongo” sehingga menjadi pusat kegiatan pelayanan bagi anggota.²

²Company Visi dan Misi BMT Walisongo

C. Struktur dan Kepengurusan BMT Walisongo³

1. Struktur BMT Walisongo Papandayan Semarang



³Company BMT Walisongo Papandayan Semarang.

2. Kepengurusan BMT Walisongo Semarang :

Ketua : Hj. Mudjiati Hartomo
 Sekretaris : Dra. Diana Repelita D
 Bendahara : Hj. Yati Rochayati S
 Anggota : Hj. Endang Ardiningsih R
 Anggota : Hj. Endah Idris

3. Pengawas BMT Walisongo Semarang :

Ketua : KH. Mustahgfiri Asror
 Anggota : Hj. Roesbiatri Agus Sumadi
 Anggota : Hj. Miranti Roesgiyanto

4. Pengelola BMT Walisongo Semarang :

a. Kantor Pusat

Manager Pusat : Jusuf, SE
 Keuangan : Herni Damayanti
 Administrasi : Hanik Maria Y
 Manager Baitul Maal : Jamaludin, SE
 Marketing BMWS : M. F. Amin

b. Kantor Cab. Gajahmungkur (Papandayan)

Manager : Puji Sri Rejeki
 Pembiayaan : Ahmad Cholik
 Adm. Pembiayaan : Ita Kurniasari
 Teller : Sri Wahyuni
 Funding/marketing : Wahyu Anggoro

c. Kantor Cabang Genuk (Sendang Indah)

Manager	: Heri Herdiana
Teller	: Murniasih
Funding/marketing	: Hasanudin
Pembiayaan	: Rosidin

d. Kantor Cabang Semarang Utara (Tambak Lorok)

Manager	: Yuni Dwi Astuti
Teller	: Agung Lestari
Funding/ marketing	: Ahmad MustakimSubhan Rudi Fiyanto
Pembiayaan	: Syamsudin Aji
Adm. Pembiayaan	: Mulyani Sri Wahyuni ⁴

5. Tugas Masing-masing Bagian

a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali,yang dihadiri oleh semua anggota atau perwakilannya. Rapat Anggota ini merupakan kekuasaan tertinggi dalam system managemen BMT dan oleh karena berhak memutuskan :

- 1) Pengesahan atau perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi.

⁴Company BMT Walisongo Semarang

- 2) Pemilihan, pengangkatan dan sekaligus pemberhentian pengurus dan pengawas, baik pengawas Syariah maupun manajemen.
 - 3) Penetapan anggaran pendapatan dan belanja BMT selama satu tahun.
 - 4) Penetapan visi dan misi organisasi.
 - 5) Pengesahan laporan pertanggung jawaban pengurus tahun sebelumnya.
 - 6) Pengesahan rancangan program kerja tahunan.
- b. Dewan Pengurus

Dewan Pengurus BMT pada hakikatnya adalah wakil dari anggota dalam melaksanakan hasil keputusan musyawarah tahunan. Oleh karenanya, pengurus harus dapat menjaga amanat yang telah di bebaskan kepadanya. Amanat ini nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada anggota pada tahun berikutnya. Masa kerja pengurus sangat tergantung pada kepentingan organisasi. Artinya BMT dapat menetapkan masa kerjanya 2,3,4 atau 5 tahun. Secara umum fungsi dan peran serta tanggung jawab pengurus dapat dirumuskan sebagai berikut:

- c. Perencanaan

Dewan pengurus berfungsi menyusun perencanaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek,

baik keuangan maupun non keuangan, sehingga diperlukan pengurus yang memiliki wawasan luas, pengetahuan dan pengalaman bisnis, serta rasa optimis yang tinggi.

d. Pengawasan

Karena pengurus telah menunjuk pengelola dalam menjalankan operasional rutin, maka fungsi pengurus terpenting berada pada fungsi pengawasan.⁵ Fungsi melekat pada semua lini kepengurusan. Baik secara bersama-sama maupun perbidang, pengurus harus melakukan fungsi ini secara berkala.

e. Dewan Pengawas Syariah

Pewan pengawas syariah memiliki tugas utama dalam pengawasan BMT terutama yang berkaitan dengan system syariah yang dijalankannya. Landasan kerja dewan ini berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Fungsi utama tersebut meliputi :

- 1) Sebagai penasehat dan pemberi saran dan atau fatwa kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang terkait dengan syariah seperti penetapan produk dll.

⁵ Modul Materi Umum dan Perkoperasian, Pusat Pengembangan Bisnis, LPKwu, Universitas 11 Maret, Solo 2003, hal 7.

- 2) Sebagai mediator antara BMT dengan Dewan Syariah Nasional atau Dewan Pengawas Syariah Propinsi.
- 3) Mewakili anggota dalam pengawasan syariah. Dewan Syariah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan.

Mekanisme kerja dapat dilakukan setiap saat baik diminta oleh pengurus atau pengelola maupun atas inisiatif pribadi. Anggota Dewan Pengawas tidak dipilih tetapi diusulkan oleh pengurus dan ditetapkan dalam musyawarah. Mereka harus berasal dari kalangan yang mengetahui system ekonomi islam, Fiqh Muamalah dan sekaligus memahami keuangan konvensional. Dalam keadaan tertentu mencari figure tersebut sangat sulit, oleh sebab itu biasanya diutamakan yang memahami aspek muamalah.

Dewan Pengawas Syariah, merupakan bagian dari Dewan Syariah Nasional (DSN). Karenanya fatwa DSN menjadi bagian dari pengawasan syariah oleh DPS. Pada dasarnya yang paling berwenang merumuskan fatwa mengenai system keuangan syariah adalah DSN. Sedangkan DPS hanya berfungsi sebagai pelaksana atas fatwa tersebut DSN memiliki wewenang :

- 1) Memberikan atau mencabut rekomendasi nama-nama yang akan duduk sebagai anggota DPS pada Lembaga Keuangan Syariah.
 - 2) Mengeluarkan fatwa yang mengikat DPS dimasing-masing Lembaga Keuangan Syariah dan menjadi dasar tindakan hukum pihak terkait.
 - 3) Mengeluarkan fatwa yang menjadi landasan bagi ketentuan yang akan dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, seperti Bank Indonesia, dll.
 - 4) Memberikan peringatan kepada Lembaga Keuangan Syariah untuk menghentikan penyimpangan dari fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN.
 - 5) Mengusulkan kepada pihak yang berwenang, jika peringatan tidak diindahkan.⁶
- f. Dewan Pengawas Manajemen

Dewan Pengawas Manajemen merupakan representasi anggota terutama berkaitan dengan operasional kerja pengurus. Anggota dewan pengawas manajemen dipilih dan disahkan dalam musyawarah anggota tahunan. Setiap anggota BMT memiliki hak yang

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hal 160

sama untuk dipilih menjadi dewan pengawas manajemen. Fungsi dan peran utamanya meliputi:

- 1) Mewakili anggota dalam memberikan pengawasan terhadap kerja pengurus terutama berkaitan dengan pelaksanaan keputusan musyawarah tahunan.
- 2) Memberikan saran, nasehat dan usulan kepada pengurus.
- 3) Mempertanggung jawabkan hasil kerja pengawasannya kepada anggota dalam musyawarah tahunan.

g. Pengelola

Pengelola merupakan satuan kerja yang dibentuk oleh dewan pengurus. Mereka merupakan wakil pengurus dalam menjalankan fungsi operasional keseharian. Ia bertanggung jawab kepada pengurus dan jika diminta dapat memberikan penjelasan pada anggota pada musyawarah anggota. Satuan kerja pengelola dipimpin oleh manager atau direktur. Mekanisme pengangkatan manager atau direktur diusulkan oleh pengurus dan ditetapkan dalam musyawarah tahunan. Namun demikian, pengurus dapat mengusulkan diadakan musyawarah bersama pengawas untuk memberhentikan dan mengganntikan direksi atau manager, jika nyata-nyata manager/ direktur telah melanggar atauran BMT.

Satuan kerja pengelola dapat terdiri minimal : manager, pembukuan, marketing, dan kasir. Dalam tahap awal dan dalam permodalan yang masih sangat terbatas, fungsi pemasaran dapat dirangkap oleh manager, sehingga setrukturnya hanya terdiri dari manager, kasir, dan pembukuan.⁷

1) Manager / direktur

- a) Ia merupakan struktur pengelola yang tertinggi oleh karenanya, ia yang paling bertanggung jawab terhadap operasional BMT.
- b) Manager berfungsi merumuskan strategi dan taktik operasional dalam rangka melaksanakan keputusan pengurus atau keputusan musyawarah tahunan.
- c) Ia dapat juga mengusulkan pemberhentian dan pengangkatan karyawan.
- d) Ia juga melakukan fungsi control atau pengawasan terhadap kinerja karyawan..
- e) Manager melaporkan kinerjanya kepada pengurus dalam periode waktu tertentu, minimal 6 bulan sekali.

⁷*Ibid* hlm.162

2) Pembukuan

- a) Staf khusus pembukuan sedapat mungkin diangkat dari mereka yang memahami masalah akuntansi keuangan syariah.
- b) Bagian ini berfungsi membuat laporan keuangan yang minimal meliputi : laporan neraca, laba-rugi dan perubahan modal dan arus kas.
- c) Ia dapat memberikan masukan kepada manager terutama yang berkaitan dengan penafsiran atas laporan keuangan.
- d) Bagian ini juga berfungsi memberikan laporan perkembangan arus kas, pembiayaan dan penghimpunan dana pada setiap periode, seperti harian, mingguan atau bulanan.
- e) Bagi organisasi yang sudah berkembang, dapat membentuk unit administrasi tersendiri yang meliputi bagian administrasi pembiayaan dan bagian administrasi tabungan.
- f) Bagian administrasi pembiayaan akan berfungsi menyediakan berbagai kelengkapan untuk merealisasi pembiayaan, dokumentasi, serta informasi berbagai hal tentang kondisi pembiayaan tersebut. Ia juga berfungsi mencatat

angsuran supaya sesuai antara kartu angsuran yang dibawa nasabah / anggota dengan catatan BMT.

g) Bagian administrasi tabungan akan berperan dalam penyiapan buku tabungan bagi anggota baru, pencatatan saldo pada kartu monitoring, pemindahbukuan bagi hasil serta catatan atas perilaku anggota penabung termasuk jadwal pengambilan tabungan dan informasi deposito jatuh tempo dan pengambilan tabungan besar.⁸

3) Marketing / pemasaran

- a) Bagian ini menjadi ujung tombak BMT dalam merebut pasar.
- b) berfungsi dalam merencanakan system dan strategi pemasaran meliputi : segmentasi pasar, taktis operasional, sampai pada pendampingan anggota/ nasabah.
- c) Bagian ini juga berfungsi untuk melakukan analisis usaha anggota / nasabah calon peminjam.
- d) Menarik kembali pinjaman yang sudah digulirkan.

⁸*Ibid*, hlm.163

- e) Menjemput simpanan dan tabungan anggota.
 - f) Dalam keadaan tertentu (pada tahap awal dan modal masih terbatas), fungsi marketing dapat dirangkap oleh manager/ direktur.
 - g) Bagi organisasi yang sudah berkembang, bagian marketing dapat dibagi menjadi bagian *funding* atau pengumpulan dana dan *financing* atau pembiayaan. Selanjutnya pada bagian funding dapat terdiri dari funding officer-funding officer dan pada bagian financing dapat terdiri dari account officer – account officer. Kedua bagian ini dikepalai oleh kepala bagian marketing.
- 4) Kasir / teller
- a) Bagian ini merupakan bagian yang berkaitan langsung dengan masalah keuangan.
 - b) Pada setiap hari, kasir harus melakukan pembukaan dan penutupan kas.
 - c) Bagian ini bertugas membuat, merencanakan kebutuhan kas harian, mencatat semua transaksi kas serta merekapnya dalam catatan uang keluar dan masuk.

- d) Staf khusus pada kasir harus terpisah dengan bagian pembukuan.
- e) Pada tahap awal staf kasir dapat berfungsi ganda yaitu sebagai fungsi pelayanan nasabah atau anggota.
- f) Namun pada perkembangannya, dapat dibentuk staf khusus yang akan menangani masalah jasa pelayanan anggota. Bagian ini merupakan bagian terdepan dari pelayanan BMT. Ia akan memberikan penjelasan secukupnya terhadap berbagai hal tentang BMT kepada calon anggota atau nasabah.

Dalam perkembangannya, struktur organisasi BMT dapat dirubah dan di sesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Pengembangan struktur tersebut dapat menjadi :

- a) Direktur
- b) Manager operasional yang membawahi bagian kasir, pembukuan , bagian administrasi pembiayaan , tabungan dan bagian pelayanan nasabah.

- c) Manager marketing yang membawahi bagian *funding officer*(FO), *account officer*(AO) dan *remedial* (penagiatan) dll.
- d) Bagian pembukuan yang akan membawahi ; internal audit dan staf pembukuan.

D. Kantor Layanan BMT Walisongo Papandayan

Kantor Pusat:

- 1. Gedung Baitu Nur Hasan Lt.2
- 2. Jl. Papandayan 805 Semarang (50232)
- 3. Telp. (024) 76920955
- 4. Email : bmt_walisongo @yahoo.co.id

Kantor Cabang:

- 1. Jl. Papandayan 772 Semarang (50232)
- 2. Telp. (024) 8411255 ,fax : (024) 8411255
- 3. Jl. Muktiharjo Raya No.5 Semarang
- 4. Telp. (024) 6582544
- 5. Jl. Tambak Mulyo RT 4 RW XIV Kel. Tanjung Mas
Semarang Utara
- 6. Telp. (024) 3522827, Fax: (024) 3522827

Kantor Kas

- 1. Pasar Waru Indah Los Barat No. 2

2. Telp.(024) 33041450 ⁹

E. Produk-produk BMT Walisongo Papandayan semarang

1. Modal Baitut Tamwil

Modal baitut tamwil merupakan suatu modal yang didapatkan untuk mengelola dan mengembangkan kerja BMT Walisongo Papandayan Semarang. Adapun modal baitut tamwil yang telah dikelola antara lain sebagai berikut :¹⁰

- a. Simpanan Khusus.
- b. Simpanan Pokok Khusus.
- c. Modal Penyertaan.
- d. Wakaf.

2. Simpanan Baitut Tamwil

Simpanan baitut tamwil merupakan suatu produk yang ditawarkan dari BMT Walisongo Papandayan semarang. Antara lain sebagai berikut:¹¹

a. Sirela (Simpanan Sukarela)

Simpanan Sukarela merupakan simpanan sukarela secara lancar berdasarkan prinsip wadiah yad dhomanah (akad simpanan dengan jaminan keamanan oleh BMT

⁹Company Profil Koppontren Walisongo Semarang.

¹⁰Brosur Modal Baitut Tamwil.

¹¹Brosur BMT Walisongo Papandayan Semarang.

Walisongo Papandayan), harta yang dititipkan kepada pihak BMT boleh dimanfaatkan.

Syarat :

- 1) Mengisi formulir.
- 2) Melampirkan fotocopy KTP.

Ketentuan umum :

- 1) Setoran awal Rp 10.000.
- 2) Kadar keuntungan yang telah ditetapkan disesuaikan dengan nisbah bagi hasil yang ditawarkan BMT Walisongo Papandayan.

Keunggulan :

- 1) Aman, Mudah dan Barokah.
- 2) Bebas biaya administrasi bulanan.
- 3) Penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu.

b. Sirela Junior (Simpanan Sukarela Junior)

Sirela junior merupakan simpanan sukarela secara lancar berdasarkan prinsip wadiah yad dhomanah untuk junior atau anak-anak.

Syarat :

- 1) Mengisi formulir.
- 2) Melampirkan fotocopy KTP orang tua /wali

Ketentuan :

- 1) Setoran awal Rp. 10.000.
- 2) Kadar keuntungan yang ditetapkan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang ditawarkan BMT Walisongo Papandayan.

Keunggulan :

- 1) Aman, Mudah dan Barokah.
- 2) Bebas biaya administrasi bulanan.
- 3) Penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu.

c. Sididik (Simpanan Pendidikan)

Sididik merupakan simpanan untuk meringankan kebutuhan biaya pendidikan.

Syarat :

- 1) Mengisi formulir.
- 2) Melampirkan fotocopy KTP.
- 3) Setoran awal minimal Rp. 50.000,-

Ketentuan :

- 1) Bagi nasabah yang masih duduk dibangku sekolah dasar maka pembukaan rekening tabungan diatas namakan orang tuanya.
- 2) Penarikan hanya dapat dilakukan mulai bulan mei s.d agustus setiap tahunnya.

Keunggulan :

- 1) Bagi Administrasi bulanan.
- 2) Mendapat souvenir bollpoint cantik setiap pembukaansimpanan.
- 3) Kesempatan mendapatkan paket sekolah dengan saldo Rp. 1.000.000,-

d. Sisuqur (simpanan sukarela Qurban)

Sisuqur merupakan simpanan yang meringankan penyimpan pada saat akan berqurban dihari Raya Idul Adha.

Syarat :

- 1) Mengisi formulir.
- 2) Melampirkan fotocopy KTP. Ketentuan Umum :
- 3) Setoran awal Rp. 50.000,-
- 4) Penarikan simpanan hanya untuk pembelian hewan qurban.
- 5) Harga qurban akan disampaikan pada saat mendekati bulan Dzul Hijjah.
- 6) Pengambilan simpanan dilakukan pada saat menjelang Hari Raya Idul Adha.

Keunggulan :

- 1) Membantu merealisasikan pelaksanaan Ibadah Qurban.

- 2) Hewan Qurban disalurkan untuk fakir miskin, anak yatim.
- 3) Menyalurkan hewan Qurban sesuai permintaan.
- 4) Setiap penyaluran dilengkapi dengan laporan dan dokumentasi.
- 5) Aman, Mudah dan barokah.
- 6) Bebas biaya administrasi bulanan.

e. Sisuka (Simpanan Sukarela Berjangka)

Sisuka merupakan simpanan berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah. Anggota sisuka dapat menentukan jangka waktunya antara 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan kelipatannya sesuai dengan kesepakatan. Jumlah setoran yang dibayarkan minimal Rp. 1.000.000,- dan dapat diperpanjang secara otomatis.

Syarat :

- 1) Mengisi formulir.
- 2) Melampirkan fotocopy KTP.

Keunggulan :

- 1) Aman, Mudah dan Barokah.
- 2) Bebas biaya administrasi bulanan.
- 3) Bagi hasil dipindahbukukan secara otomatis ke SIRELA anda.

4) Kesempatan mpatan mendapatkan hadiah menarik.

f. Sihara (Simpanan Hari Raya)

Sihara merupakan simpanan untuk meringankan penyimpan pada saat memenuhi kebutuhan di hari Raya Idul Fitri. Dan pengambilannya dilakukan saat menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Syarat :

- 1) Mengisi formulir. Mengisi formulir.
- 2) Melampirkan fotocopy KTPP.
- 3) Setoran minimal Rp. 10.000,-

Keunggulan :

- 1) Dapat ditarik tunai.
- 2) Dapat diwujudkan dalam bentuk paket lebaran dengan harga yang ditentukan.
- 3) Bebas administrasi bulanan.

3. Pembiayaan Baitut Tamwil

a Pembiayaan Mudharabah (MDA)

Pembiayaan mudharabah merupakan suatu akad kerja sama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul al maal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang mempunyai

keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal.¹²

b Pembiayaan Musyarakah (MSA)

Pembiayaan musyarakah merupakan suatu akad kerjasama antara bank dan nasabah untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dengan jumlah yang sama atau berbeda sesuai kesepakatan. Percampuran modal tersebut digunakan untuk pengelolaan proyek/usaha yang layak dan sesuai dengan prinsip syari'ah. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan nisbah yang telah disetujui.

c Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (BBA)

Pembiayaan Bai'Bitsaman Ajil merupakan suatu pembiayaan dengan modal keseluruhan dari BMT yang berbentuk barang secara utuh kemudian pembayarannya dilakukan secara mencicil.

d Pembiayaan Murabahah (MBA)

Pembiayaan Murabahah merupakan suatu jual beli antara bank selaku penyelia barang. Dan nasabah yang memesan untuk membeli barang dagang. Bank memperoleh keuntungan yang disepakati bersama. Harga

¹²Herry Susanto, Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm. 210.

jual bank adalah harga beli dan *supplier* ditambah keuntungan yang disepakati.

F. Syarat-syarat pengajuan pembiayaan di BMT Walisongo Papandayan semarang

Syarat-syarat dalam pengajuan pembiayaan di BMT Walisongo antara lain sebagai berikut: ¹³

1. Mengisi formulir permohonan pembiayaan di BMT Walsiongo Papandayan.
2. Menyerahkan fotocopy KTP dan identitas diri suami maupun istri.
3. Menyerahkan fotocopy kartu keluarga.
4. Menyerahkan fotocopy rekening listrik/PAM terakhir.
5. Menyerahkan fotocopy agunan/jaminan STNK+BPKB.
6. Denah lokasi rumah/usaha.

G. Pelaksanaan Akad di BMT Walisongo

Adapun proses pelaksanaan akad yang dilakukan di BMT Walisongo Papandayan sebagai berikut: ¹⁴

- 1. Penghimpunan Dana**
 - a. Prinsip Mudharabah**

¹³ Formulir Permohonan Pembiayaan BMT Walisongo Papandayan.

¹⁴ Company skema-skema BMT Walisongo Semarang.

Adapun pada penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah proses pelaksanaan akadnya antara lain sebagai berikut :

- 1) Anggota sebagai shahibul maal menyerahkan dana dalam bentuk simpanan ke BMT Walisongo Papandayan Semarang (mudharib).
- 2) Lalu BMT Walisongo Papandayan Semarang bertindak sebagai shahibul maal dan menyalurkan dana kepada anggota yang membutuhkan pembiayaan. dan apabila anggota pemilik dana tidak memberikan batasan-batasan kepada BMT, maka BMT bebas menyalurkan dana kemanapun tanpa terikat jenis investasi, jangka waktu, dan tempat penyaluran dananya. Dalam keadaan yang seperti ini akad yang digunakan adalah akad mudharabah mutlaqoh. Selanjutnya apabila anggota pemilik dana memberikan batasan kepada BMT dalam menyalurkan dana pemiliknya, maka akad yang digunakan adalah akad mudharabah muqayyadah.
- 3) Anggota pembiayaan memberikan bagi hasil kepada BMT yang persinya ditetapkan dalam bentuk nisbah pada awal perjanjian yang terpisah dari perjanjian mudharabah ini.

- 4) BMT memberikan bagi hasil kepada anggota pemilik simpanan yang porsinya ditetapkan dalam bentuk nisbah di awal perjanjian.

b. Prinsip Musyarakah

Penghimpunan dana dengan prinsip musyarakah antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyetorkan simpanan pokoknya atau simpanan wajib di BMT Walisongo Papandayan sebagai syarat penerimaan keanggotaan.
- 2) BMT mengelola simpanan tersebut dalam bentuk pembiayaan ke anggota lain, atau dalam bentuk investasi lain.
- 3) Dari pengelolaan tersebut akan menghasilkan keuntungan / kerugian.
- 4) Keuntungan / kerugian akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati.

c. Prinsip Wadi'ah

Adapun dalam proses penyetoran dengan prinsip wadi'ah ada dua prinsip wadi'ah yad amanah dan wadi'ah yad dhamanah antara lain sebagai berikut :

Wadi'ah Yad Amanah

- 1) Anggota menitipkan dana (simpanan) dengan Akad Wadi'ah ke BMT.

- 2) Anggota membayar biaya administrasi yang dibutuhkan untuk pembukaan rekening baru dan / ataupun pemeliharaan rekening.
- 3) Dikenakan biaya titip.
- 4) BMT hanya menyimpan tidak menggunakan.

Wadiah Yad Dhamanah

- 1) Anggota menitipkan dana (simpanan) dengan Akad Wadi'ah ke BMT.
- 2) Anggota membayar biaya administrasi yang dibutuhkan untuk pembukaan rekening baru dan / ataupun pemeliharaan rekening.
- 3) BMT menyalurkan dana simpanan anggota ke anggota yang membutuhkan modal kerja atau keperluan lainnya dalam bentuk pinjaman atau kemitraan.
- 4) BMT menerima bagi hasil dari usaha anggota pembiayaan.
- 5) BMT boleh memberikan bonus kepada anggota pemilik rekening wadiah tanpa diperjanjikan sebelumnya.

2. Pembiayaan

a. Prinsip Mudharabah

- 1) Anggota/pengusaha mengajukan permohonan kerja sama atau permohonan pembiayaan dengan akad mudharabah (prospektus).
- 2) BMT melakukan Survey untuk menilai kelayakan penyaluran pembiayaan.
- 3) Anggota menyerahkan aset sebagai jaminan kelancaran pembayarannya.
- 4) Anggota dan BMT menyepakati perjanjian kerja sama.
- 5) Apabila usaha menghasilkan keuntungan, keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Apabila mengalami kerugian maka kerugian ditanggung sepenuhnya oleh BMT selama kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian Anggota, kecurangan, atau pelanggaran kesepakatan.

b. Prinsip Musyarakah

- 1) Anggota / pengusaha mengajukan permohonan kerja sama atau permohonan pembiayaan dengan akad musyarakah (prospektus).
- 2) BMT melakukan Survey untuk menilai kelayakan penyaluran pembiayaan.

- 3) Anggota menyerahkan aset sebagai jaminan kelancaran pembayarannya.
- 4) Anggota dan BMT menyepakati perjanjian kerja sama.
- 5) Apabila usaha menghasilkan keuntungan/kerugian maka keuntungan/kerugian dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati atau proporsional modal penyertaan.

c. Murabahah

Murabahah tanpa pesanan

- 1) Anggota mengajukan permohonan pembiayaan Murabahah ke KJKS / BMT dengan menyertakan spesifikasi barang yang diinginkan.
- 2) BMT dan Anggota membuat perjanjian jual beli.
- 3) BMT mengirim barang yang dibeli Anggota.
- 4) Anggota melakukan pembayaran sesuai dengan harga yang disepakati di perjanjian.

Murabahah dengan pesanan

- 1) Anggota mengajukan permohonan pembiayaan Murabahah ke KJKS / BMT dengan menyertakan spesifikasi barang yang diinginkan.
- 2) BMT membeli barang ke supplier sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh Anggota.

- 3) Supplier menyerahkan barang yang dibeli ke BMT.
- 4) BMT dan Anggota melaksanakan akad jual beli.
- 5) Anggota membayar harga barang sebesar harga beli BMT ke Supplier ditambah margin dan biaya – biaya pengadaan barang yang sudah disepakati ketika perjanjian.
- 6) BMT menyerahkan barang ke Anggota setelah Anggota menyelesaikan kewajibannya.

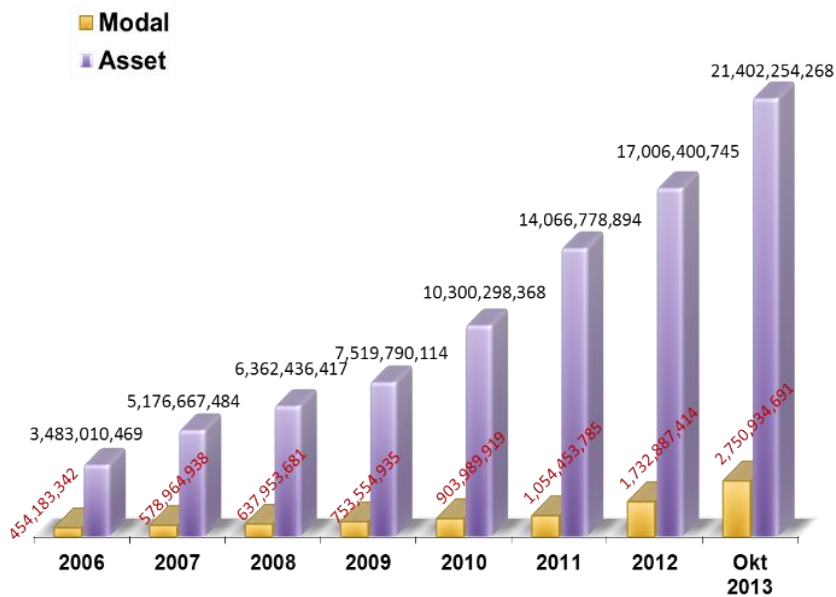
Murabahah Bil Wakalah

- 1) Anggota pesan beli barang ke BMT dengan akad murabahah, pada tahap ini juga Anggota dan BMT bernegosiasi harga dan penunjukan supplier.
- 2) BMT memberi wewenang kepada Anggota untuk mewakili BMT dalam pembelian barang.
- 3) Anggota membeli barang sesuai kesepakatan kepada supplier yang sudah ditunjuk.
- 4) Supplier menyerahkan barang ke anggota.
- 5) Anggota membayar ke BMT sesuai dengan harga yang sudah disepakati pada awal perjanjian.

H. Pertumbuhan dan perkembangan BMT Walisongo

Dalam pertumbuhan dan perkembangan Modal,asset, SHU dan Anggota BMT Walisongo berjalan sangatpesat,sehingga dapat dilihat dari adanya bagan berikut ini : ¹⁵

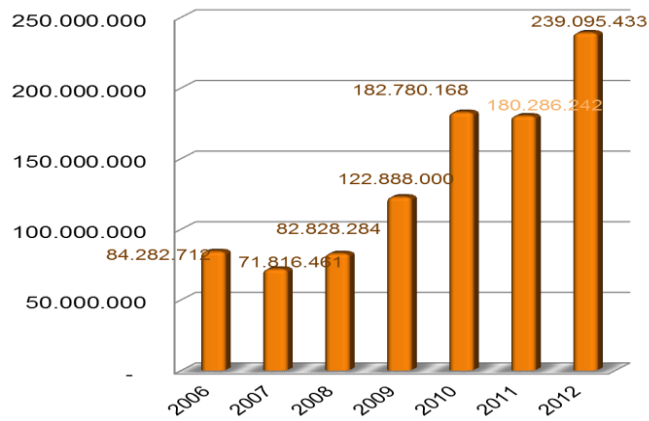
1. Pertumbuhan Modal dan Asset



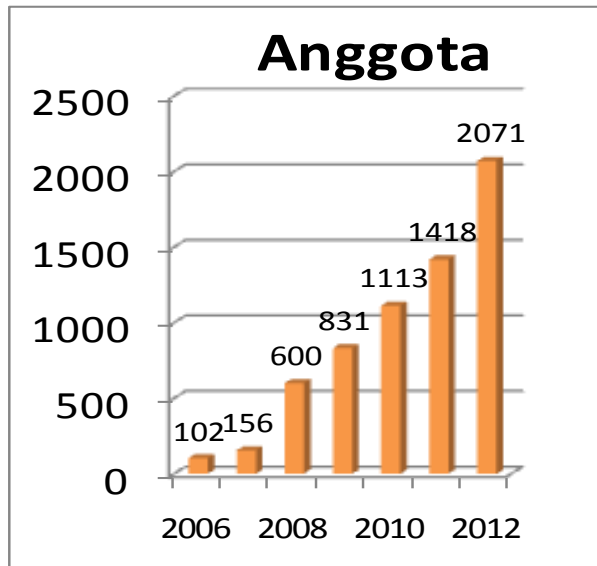
¹⁵Company BMT Walisongo.

2. Perkembangan SHU dan Jumlah Anggota

SHU



Anggota



I. Rencana Strategi BMT Walisongo Semarang dalam Menyongsong ERA 2020

Sebagai upaya mendukung tercapainya visi misi dari BMT Walisongo, maka BMT Walisongo membuat rencana strategi yang akan dilaksanakan untuk menyongsong era 2020. Di era ini dijadikan sebagai acuan karena waktunya masih panjang (renstra dibuat 2012) dan era tersebut akan dicanangkan sebagai era masa keemasan Indonesia. Adapun haluan yang telah ditetapkan “Perhimpunan BMT Indonesia” merupakan pedoman langkah dari BMT Walisongo Papandayan Semarang yaitu sebagai berikut :¹⁶

- Pertama : Menjadi lembaga keuangan syariah yang kredible
- Kedua : Sesuai dengan visi yang telah ditetapkan maka BMT Walisongo akan dipersiapkan untuk memberikan seluruh layanan jasa keuangan syari'ah kepada anggota, dan menjadi penggerak untuk tegaknya pola syari'ah dalam kehidupan.
- Ketiga : Pada tingkat modal dan wilayah maka BMT Walisongo Semarang mempunyai target

¹⁶Materi tentang Renstra BMT Wslisongo 2020

wilayah kerja kota/kabupaten dengan modal sebesar Rp. 10 Milyar.

- Keempat : Membangun 500 keluarga utama yang merupakan anggota komunitas hasil binaan. Keluarga utama merupakan keluarga yang dibina meliputi antara lain keimanan, social, pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
- Kelima : Sistem pengaturan dan pengawasan terpadu.
- Keenam : penguatan ekonomi rakyat, memberi pembiayaan pada 1.000 UKM dengan pola binaan.
- Ketujuh : pemberdayaan masyarakat miskin melalui Baitul Maal, untuk dijadikan keluarga produktif menuju keluarga utama.

Ketujuh langkah yang telah ditetapkan akan dijalankan dengan menjaga identitas BMT Walisongo :

1. Lembaga dakwah
2. Lembaga Keuangan Mikro
3. Lembaga Perusahaan
4. Lembaga Berbasis Syariah

Dari rencana setrategi BMT Walisongo diatas berikut ini adalah bagan rencana pertumbuhan dari tahun 2012 sampai 2020 nantinya antara lain sebagai berikut :

1 Rencana Pertumbuhan BMT Walisongo dalam Modal dan Asset

TAHUN	MODAL	ASSET	MDL/ASSET
2012	1,750,000,000	17,500,000,000	10%
2013	2,369,000,000	23,690,000,000	10%
2014	3,198,000,000	31,980,000,000	10%
2015	4,158,000,000	41,580,000,000	10%
2016	5,405,000,000	54,050,000,000	10%
2017	7,027,000,000	70,270,000,000	10%
2018	8,784,000,000	87,840,000,000	10%
2019	10,980,000,000	109,800,000,000	10%
2020	13,725,000,000	137,250,000,000	10%

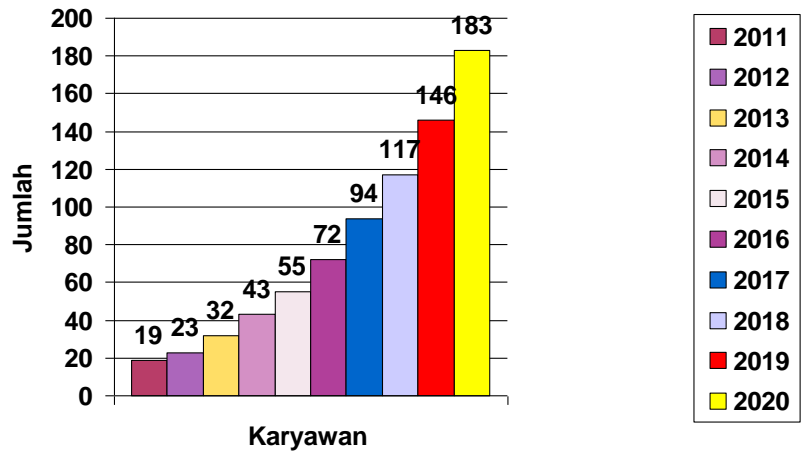
2 Rencana Pertumbuhan Modal, pertumbuhan modal dan modal penyertaan

TAHUN	MODAL	PERTUMBUHAN MODAL		MODAL PENYERTAAN
2012	1,750,000,000	619,000,000	70%	433,300,000
2013	2,369,000,000	829,000,000	70%	580,300,000
2014	3,198,000,000	960,000,000	70%	672,000,000
2015	4,158,000,000	1,247,000,000	75%	935,250,000
2016	5,405,000,000	1,622,000,000	75%	1,216,500,000
2017	7,027,000,000	1,757,000,000	75%	1,317,750,000
2018	8,784,000,000	2,196,000,000	80%	1,756,800,000
2019	10,980,000,000	2,745,000,000	80%	2,196,000,000

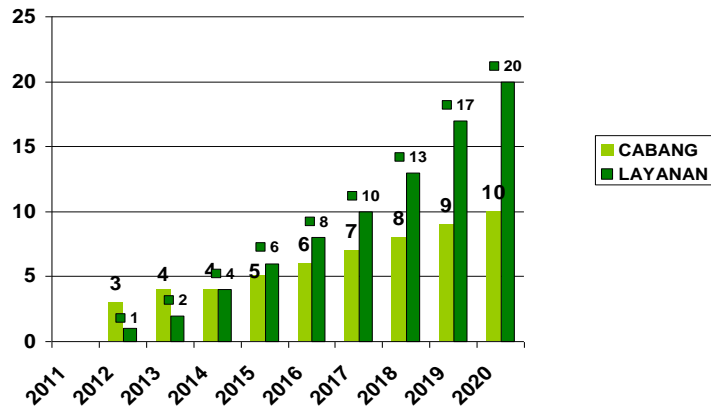
3 Rencana Pertumbuhan Baitul Maal BMT Walisongo Semarang

TAHUN	KENAIKAN	PENERIMAAN	PENYALURAN
2012	50%	145,000,000	116,000,000
2013	50%	217,500,000	174,000,000
2014	50%	326,250,000	261,000,000
2015	40%	456,750,000	365,400,000
2016	40%	639,450,000	511,560,000
2017	40%	895,230,000	716,184,000
2018	30%	1,163,799,000	931,039,200
2019	30%	1,512,938,700	1,210,350,960
2020	30%	1,966,820,310	1,573,456,248

4 Rencana Pertumbuhan Jumlah Karyawan



5 Rencana Pertumbuhan Kantor Cabang



J. Tantangan Internal dan Eksternal di BMT Walisongo Semarang

Adapun tantangan Internal dan Eksternal antara lain sebagai berikut :¹⁷

1. Faktor Internal :

- a. Kepatuhan terhadap hukum Syari'ah.
- b. Mempertahankan idealisme gerakan.
- c. Penguatan Kelembagaan.
- d. Pengembangan sumber daya manusia.

2. Faktor Eksternal :

- a. Dinamika makro ekonomi.
- b. Dinamika sektor perbankan.
- c. Masalah legalitas dan regulasi.
- d. Demografis dan ketenagakerjaan.
- e. Kemiskinan.
- f. Peran dan posisi BMT (koperasi).
- g. Aspek social politik.
- h. Aspek tehnologis.

¹⁷Company rencana strategi BMT Walisongo.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pembiayaan Musyarakah di BMT Walisongo Semarang

Pembiayaan merupakan suatu penyediaan dana, barang serta fasilitas lainnya kepada anggota atau calon anggota, yang tidak bertentangan dengan konsep syari'ah. Berikut ini merupakan prosedur pembiayaan musyarakah di BMT Walisongo Semarang antara lain sebagai berikut :¹

1. Prosedur Pengajuan

- a. Nasabah atau anggota yang akan melakukan pengajuan pembiayaan datang di BMT Walisongo Papandayan Semarang dan bertemu dengan Bapak Amri Syaifudin selaku karyawan BMT Walisongo dibagian admin yang menangani pengajuan pembiayaan.
- b. Anggota atau nasabah melengkapi persyaratan pengajuan pembiayaan musyarakah antara lain :
Persyaratan Administratif
 - 1) Mengisi formulir permohonan pembiayaan kepada BMT.

¹Materi manajemen pembiayaan disampaikan oleh Bp Jusuf.

- 2) Menyerahkan fotokopi identitas diri KTP Suami + Istri.
- 3) Menyerahkan fotokopi Kartu Keluarga.
- 4) Menyerahkan fotokopi Rekening Listrik/PAM terakhir.
- 5) Menyerahkan fotokopi Agunan/Jaminan STNK + BPKB.
- 6) Denah Lokasi Rumah/ Usaha.

Persyaratan Non-Administratif tidak boleh diwakilkan dan diatas namakan, pemohon harus mengetahui jenis akad yang akan diambil dan mengetahui ketentuannya, pemohon harus berada diwilayah daerah kerja dari kantor yang bersangkutan, pemohon tidak sedang atau masih memiliki tanggungan hutang kepada BMT lain.

- c. Petugas administrasi melakukan wawancara, penjelasan mengenai produk pembiayaan dengan akad musyarah, pengisian formulis pembiayaan, check list persyaratan pembiayaan, mencatat kedalam buku daftar permohonan pembiayaan dan informasi rencana survey.
- d. Petugas survey melakukan wawancara, menilai kelayakan usaha, menilai kondisi jaminan.

- e. Komite memberikan penganalisa hasil survey, memutuskan permohonan pembiayaan anggota, memberikan rekomendasi.
- f. Pembiayaan permohonan disetujui admin menyiapkan berkas-berkas untuk akad, permohonan yang ditolak mengirim surat keputusan penolakan pembiayaan.
- g. Manager melakukan pengakadan pembiayaan, melengkapi persyaratan pembiayaan, menandatangani akad pembiayaan, pencatatan oleh notaris, dan penerbitan SPM (Surat Perintah membayar).
- h. Teller menyerahkan dana pembiayaan, menghitung jumlah dana pembiayaan, dan meneliti keaslian uang sebelum serah terima.

2. Mekanisme Pembiayaan Musyarakah

Mekanisme pembiayaan musyarakah dalam BMT Walisongo Semarang antara lain :

- a. Anggota / pengusaha mengajukan permohonan kerja sama atau permohonan pembiayaan dengan akad musyarakah (prospektus).
- b. BMT melakukan Survey untuk menilai kelayakan penyaluran pembiayaan.
- c. Anggota menyerahkan aset sebagai jaminan kelancaran pembayarannya.

- d. Anggota dan BMT menyepakati perjanjian kerja sama.
- e. Apabila usaha menghasilkan keuntungan/kerugian maka keuntungan/kerugian dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakatiatauproporsional modal penyertaan.

3. Contoh Kasus Pembiayaan Musyarakah :

Suatu hari pak Kukuh Riyadi ingin mengajukan pembiayaan dengan akad musyarakah untuk tambahan modal usahanya dengan sistem musiman,dengan plafon 4.000.000 ,- kepada BMT Walisongo dengan jaminan berupa berupa sertifikat tanah atas nama Pak Kukuh Riyadi. Setelah itu pak kukuh mendatangi BMT Walisongo dengan membawa semua persyaratan yang ditentukan dan melengkapi semua persyaratan dengan lengkap.

Setelah semua persyaratan telah lengkap, selanjutnya semua berkas data dan dokumen dari Ibu Masriah diserahkan kepada Bp M.Saiful Amri selaku admin BMT Walisongo dan kemudian oleh Bp Amri diserahkan kepada Bp Heri selaku pimpinan manajer,apabila hasil pengajuan disetujui, kemudian BMT dan Anggota (nasabah) melakukan pengakatan pembiayaan dengan akad musyarakah dan disertai dengan pencairan uang. Adapun struktur pembiayaan musyarakah adalah :

Jenis Pembiayaan : Akad Musyarakah

Keperluan pengajuan	: Pengembangan Usaha
Plafon	: Rp. 4.000.000,-
Jangka Waktu	: 24 bulan
Bagi Hasil	: Rp 80.000,-
Cadangan Resiko	: Rp. 40.000,-

B. Faktor yang mempengaruhi penggunaan akad musyarakah dalam produk pembiayaan baitut Tamwil di BMT Walisongo

Adapun faktor yang menjadi pemicu terhadap penggunaan produk pembiayaan dengan akad musyarakah lebih banyak digunakan daripada pembiayaan dengan akad lainnya antara lain sebagai berikut :

1. BMT Walisongo merupakan bank mikro sehingga melihat dari sisi keamanan akad musyarakah yang tingkat resikonya lebih rendah dibandingkan dengan akad yang lainnya. Dan akad musyarakah lebih memberikan pembiayaan dengan usaha yang sudah berjalan.
2. Pada pembiayaan dengan akad musyarakah ini apabila usaha tersebut mengalami kerugian maka kerugian yang terjadi akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan diawal. Sehingga BMT Walisongo tingkat resiko yang dihadapi lebih rendah.

Adapun cara pengendalian agar pembiayaan dengan akad musyarakah dapat berjalan dengan lancar dan mencegah terjadinya resiko yang dapat mengambat proses pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut :

1. BMT Walisongo Semarang melakukan sosialisasi pembelajaran kepada masyarakat tentang produk sebagai solusi bermuamalah yang terbebas dari unsur riba.
2. BMT Walisongo haruslah selalu meningkatkan karyawan dalam melakukan pengawasan dan monitoring terhadap anggota atau nasabah yang melakukan pembiayaan.
3. BMT Walisongo melakukan pengecekan usaha dan pembiayaan dengan menganalisis kembali semua hal-hal yang berkaitan dengan adanya usaha tersebut.
4. BMT Walisongo pada awal perjanjian melakukan pengikatan agunan yang telah diajukan anggota atau nasabah.

BMT Walisongo bekerjasama ataupun pendekatan dengan kepolisian atau hukum.

C. Analisis

Dalam pembahasan diatas penulis akan menganalisis bahwa kebanyakan BMT walisongo Semarang menggunakan pembiayaan dengan akad *musyarakah*.Dilihat dari pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tingkat resiko dari

penggunaan akad musyarakah lebih kecil dan rendah dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah maupun yang lainnya. Dan porsi bagi hasil yang diperoleh ditentukan dari besar kecilnya modal yang dikeluarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis diatas menyimpulkan tentang akad musyarakah pada produk pembiayaan di BMT walisongo Semarang yaitu sebagai berikut :

1. Dalam pembiayaan musyarakah di BMT walisongo Papandayan semarang, dari pelaksanaan prosedur pembiayaan musyarakah telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Dalam BMT Walisongo Semarang penggunaan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lebih didominasi menggunakan akad musyarakah dibandingkan dengan akad mudharabah karena akad musyarakah lebih mempunyai tingkat resiko yang rendah dan penggunaan pembiayaan dengan akad musyarakah lebih untuk usaha yang sudah berjalan sehingga dalam proses pencairan maupun transaksinya lebih cepat dan ringan.
3. Apabila menggunakan akad mudharabah, BMT Walisongo tidak sanggup untuk menanggung semua kerugian yang ada, karena BMT Walisongo merupakan bank micro sehingga pemilihan pembiayaan yang dipakai adalah pembiayaan

dengan akad musyarakah yang tingkat kerugiannya lebih rendah dan ringan.

B. Saran

Sesuai dengan judul tugas akhir (TA) dan berdasarkan penelitian ini maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Dalam menjalankan pembiayaan dengan akad musyarakah BMT Walisongo Papandayan Semarang tetap menjaga prinsip syari'ah. Sehingga dalam menjalankan pembiayaan tidak ada unsur riba.
2. Dalam pembiayaan tidak lepas dari banyaknya kredit macet sehingga dalam pemberian pembiayaan haruslah diatasi dengan prinsip kehati-hatian. Serta adanya pengawasan dan monitoring yang terstruktur dengan baik agar tidak ada lagi kredit macet.
3. Mempertahankan karyawan yang professional dan karyawan yang terbaik.
4. Melakukan sosialisasi kepada nasabah maupun masyarakat yang belum menjadi anggota tentang produk dan pembiayaan di BMT Walisongo.sehingga menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat maupun nasabah.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT karena atas petunjuk serta karunia-Nya akhirnya Tugas Akhir (TA) yang sederhana ini penulis selesaikan tanpa ada halangan satu apapun,.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam memaparkan tugas akhir (TA) ini dari bahasa maupun metodologi, serta penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kelemahan, maka dari karya tugas akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk memperbaiki Tugas Akhir (TA).

Penulis berdoa semoga dari Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan barokah bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, dan tak lupa semoga mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Ibn Mas'ud *al-Khasani, et al.* Beirut: darul-kitab al-Arabi.
- Al-Qur'an, *Surat Shaad*, ayat 24.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010
- Antoni, Syafi'i, *Islamic Banking Syari'ah dari Teori Ke Praktik*,
Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta:
Pustaka Alfabet, cet. 4, 2006,
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada, 2008,
- az-Zuhaili, Wahbah, et al. Damaskus: Darul-Fiqr, 1997, cet IV, vol. V.,
- Brosur BMT Walisongo Papandayan Semarang.
- Brosur Modal Baitut Tamwil.
- Bu Khijrol, Al Hafid, Al Asqolani, *Bulughun Al Maron min Adillatul
Ahkam*, Semarang: CV Toha Putra,
- CholidNarbuko & Abu Achmad, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi
Aksara, 2009,
- Company BMT Walisongo Papandayan Semarang.
- Company Profil Koppondren Walisongo Semarang.
- Company rencana strategi BMT Walisongo.

Company skema-skema BMT Walisongo Semarang.

Company Visi dan Misi BMT Walisongo

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional, No:08/DSN-MUI/2000

Formulir Permohonan Pembiayaan BMT Walisongo Papandayan.

Hery Sutanto, et al. *Manajemen Pemasaran Bank Syari'ah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

HudaNurul&Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Ibn Ahmad ,Abdullah Ibn Qudamah, *Mughni Wa Syarh Kabir* Beirut: Darul-Fikh, 1979,

Karim, Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan keuangan*, Jakarta: IIIT, 2003,

Laporan Rekap Kolektibilitas, *BMT Walisongo Cabang Sendang Indah*.

Lexy J, Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Materi manajemen pembiayaan disampaikan oleh Bp Jusuf.

Materi tentang Renstra BMT Walisongo 2020

Modul Materi Umum dan Perkoperasian, Pusat Pengembangan Bisnis, LPKwu, Universitas 11 Maret, Solo 2003, hal 7.

Muhammad, *Managemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002,

Narbuko,Cholid,*Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009,

Nurhayati,Sri, et al. *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2015,.

Rad al-Mukhtar,

Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiser,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,Bandung: CV alfabeta, cet.ke-8,2009,

Susanto,Herry, et al.*Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013,

Umar,Husein, *Research Methods inFinance and Banking*, Jakarta: PT Grafindo Pustaka Utama,2002,



Sihara

Simpanan Hari Raya

Alamat Kantor pusat:
Jl. Papandayan No. 772
Telp. / Fax. (024) 8411255 Semarang
E-mail: dmwalsongo@yahoo.co.id
Kantor Cabang :
Jl. Muktharic Raya Telp. (024) 6582544 Semarang
Tambak Lorok Telp. (024) 3522827 Semarang



ISUKA

Simpanan Sukarela Berjangka

Investasi Aman dan Insya Allah Barokah

Untuk keterangan
lebih lanjut hubungi

Sihara

Simpanan Hari Raya

- Simpanan untuk meringankan penyimpanan pada saat memenuhi kebutuhan di Hari Raya Idul Fitri

- Pengambilan dilakukan saat menjelang Hari Raya Idul Fitri

Syarat

- Mengisi Formulir
- Melampirkan fotokopi KTP
- Setoran minimal Rp. 10.000,-

Keunggulan

- Dapat ditarik tunai
- Dapat diwujudkan dalam bentuk paket lebaran dengan harga yang ditentukan
- Bebas administrasi bulanan

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi

SISUKA

Simpanan Sukarela Berjangka

Investasi Aman dan Insya Allah Barokah

- Simpanan Berjangka yang dikelola berdasarkan Prinsip Mudharabah
- Anggota Sisuka dapat menentukan jangka waktunya : 3 Bulan, 6 Bulan, 12 Bulan dan kelipatannya sesuai kesepakatan
- Menggunakan Prinsip Mudharabah
- Jumlah setoran minimal Rp. 1.000.000,-
- Dapat diperpanjang secara otomatis

Keunggulan

- Aman, Mudah dan Barokah
- Bebas Biaya Administrasi Bulanan
- Bagi hasil Dipindahkan secara otomatis ke SIRELA anda
- Kesempatan mendapatkan hadiah menarik

Syarat

- Mengisi formulir
- Melampirkan fotocopy KTP

Alamat Kantor pusat:
Jl. Papandayan No 772
Telp. / Fax: (024) 8411255 Semarang
E-mail: bmt_walisongo@yahoo.co.id

Kantor Cabang :
Jl. Muljutharjo Raya Telp. (024) 6582544 Semarang
Tambah Lorok Telp. (024) 3522827 Semarang

SISUQUUR

(Simpanan Qurban)



Ketentuan :
 Simpanan Sisulung Rp. 120.000,-
 diundi 30 hari sebelum
 Idul Adha 1427 H

Alamat Kantor pusat:
 Jl. Papandayan No 772
 Telp. / Fax (024) 8471255 Semarang
 E-mail: smc_walisongo@yahoo.co.id
 Kantor Cabang :
 • Jl. Muhtarjo Raya Telp. (024) 6582344 Semarang
 • Tambak Lorok Telp. (024) 3522827 Semarang

Untuk keterangan
 lebih lanjut hubungi

BAITUL MAAL WATAMWIL
 WALISONGO, SEMARANG

KREDIT

Nama BP/BO, FK

Pp.

Tanggal : _____

Approval

Checker

Maker

Perkiraan Dikelat

SISUQUR (Simpanan Qurban)

Simpanan untuk melaksanakan
pengorbanan pada saat akan berkunjung
ke Hari Raya Idul Adha

Syarat:

1. Bergisi formulir
2. Melampirkan foto kopi KTP

Ketentuan Umum

1. Storan awal Rp. 50.000,
2. Maksimal simpanan hanya untuk
3. 1 ekor hewan qurban
4. Berupa hewan qurban akan disampaikan
5. Hewan qurban akan diserahkan kepada
6. pada saat mendekati bulan Dzul Hijjah
7. Pengambilan simpanan dilakukan saat
8. Hari Raya Idul Adha

Keunggulan

1. Membantu merealisasikan pelaksanaan
2. ibadah qurban
3. Hewan qurban diserahkan untuk fakir
4. miskin, anak yatim
5. Menyediakan hewan qurban sesuai
6. permintaan
7. Setiap penyaluran dilengkapi dengan
8. laporan dan dokumentasi
9. Aman, Mudah dan Berkah
10. Bebas biaya administrasi bulanan



BAITUL MAAL WATTAMWIL
WALISONGO SEMARANG

Bismillahirrahmaanirrahim

No : S 352825
Tanggal :

Atas Nama		Nomor Rek.	
Jumlah Setoran		Jumlah dalam huruf	
Setoran untuk : <input type="checkbox"/> Si Rela <input type="checkbox"/> Si Rela Junior <input type="checkbox"/> Si Suqur <input type="checkbox"/> Si Didik <input type="checkbox"/> SW <input type="checkbox"/> Si Wita <input type="checkbox"/> Si Hara <input type="checkbox"/> Si Suka <input type="checkbox"/> SP <input type="checkbox"/> SPK			
Jenis Setoran : <input type="checkbox"/> Tunai <input type="checkbox"/> Setoran lainnya			

Nama dan Tanda tangan penyetor

Slip Setoran

Nama dan Tanda tangan penyetor

Atas Nama		Nomor Rek.	
Jumlah Setoran		Jumlah dalam huruf	
Setoran untuk : <input type="checkbox"/> Si Rela <input type="checkbox"/> Si Rela Junior <input type="checkbox"/> Si Suqur <input type="checkbox"/> Si Didik <input type="checkbox"/> SW <input type="checkbox"/> Si Wita <input type="checkbox"/> Si Hara <input type="checkbox"/> Si Suka <input type="checkbox"/> SP <input type="checkbox"/> SPK			
Jenis Setoran : <input type="checkbox"/> Tunai <input type="checkbox"/> Setoran lainnya			

No : S 352825
Tanggal :

BAITUL MAAL WATTAMWIL
WALISONGO SEMARANG

Bismillahirrahmaanirrahim

Penerima

Nama dan Tanda tangan penyetor

Nama :		Atas Nama	
No. Pembelian :		MDA <input type="checkbox"/> BBA <input type="checkbox"/> MDA <input type="checkbox"/> OH <input type="checkbox"/> MSA <input type="checkbox"/>	
Angsuran Pokok : Rp.		Baya Tagih : Rp.	
Cadangan Resiko : Rp.		Bagi Hasil / Mark Up : Rp.	
Jumlah : Rp.			

Bismillahirrahmaanirrahim

BAITUL MAAL WATTAMWIL
WALISONGO SEMARANG

Slip Angsuran

No. : 041001
Tgl. :
Angsuran ke :
Nama dan Tanda tangan penyetor



BAITUL MAAL WATTAMWIL
WALISONGO SEMARANG



Bismillahirrahmaanirrahlim

No. : P 060631

Tanggal :

Atas Nama

Sudah kami terima uang sejumlah

Jumlah Pengambilan

Nomor Rekening

Jumlah dalam huruf

Rp.

Penarikan Debet dari

☐ Si Rela ☐ Si Rela Junior ☐ Si Suqur ☐ Si Wila ☐ Si Didiq ☐ Si Suka ☐ SW ☐ SPK

Tanda tangan Teller

Nama & Tanda tangan penarik

Slip Pengambilan

Slip Pengambilan	
Bagian	Maker
Checker	Approval
Keterangan	
DEBIT	
Nama BP/BB.PK	KREDIT
Nama BP/BB.PK	Rp.



BAITUL MAAL WATTAMWIL
WALISONGO SEMARANG



Tanggal : _____

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ravika Dwi Alimah
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 01 April 1995
Alamat : Ds Ngelang Rt 13 Rw 04 kec kartoharjo
Kab Magetan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 085740866355
Email : vicha.alimah@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. SDN Ngelang II, Lulus Tahun 2007
2. SMP 2 Barat, Lulus Tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Kwadungan, Lulus Tahun 2013
4. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2013-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,
Penulis,

Ravika Dwi Alimah
NIM.132503109